

Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Akuntansi

¹Silviana Nadhifah, ²Umi Nuraini, ³Zulfikar Oktoriandy Elabad

¹²Universitas Negeri Malang, Indonesia

³SMK Negeri 1 Turen, Indonesia

¹silvianadhifah99@gmail.com, ²umi.nuraini.fe@um.ac.id, ³zulfikarelabad80@guru.smk.belajar.id

ABSTRACT

Video is one of the most commonly used teaching methods by educators. Spreadsheet instruction often faces challenges because teachers frequently explain formulas too quickly, making it difficult for some students to follow instructions and understand the formulas correctly. Student learning outcomes suffer as a result. Therefore, the objective of this study is to measure the effectiveness of using video as a teaching tool in influencing student learning outcomes at a vocational high school specializing in accounting. The uniqueness of this research approach lies in the use of video in spreadsheet calculation lessons, which provides students with the opportunity to review learning materials independently according to their needs. This study adopts a quantitative method and is based on a pretest-posttest design within a single group. Data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, and paired t-tests. Data were collected through pretest and posttest scores from 34 students in Class X AK 3 at SMK Negeri 1 Turen. The research findings show that posttest scores increased from an average of 34.03 to 77.09. The results of the hypothesis testing indicate a significant difference in student performance based on the use of video-based learning materials. This study reveals that video-based learning materials can improve students' learning outcomes in mastering spreadsheet applications. This study offers valuable contributions, both theoretically and practically, to teachers and schools in designing innovative technology-based learning materials that can help improve students' understanding and learning outcomes.

Keywords: Educational Videos, Learning Outcomes, Accounting

ABSTRAK

Video merupakan salah satu metode pengajaran yang paling umum digunakan oleh para pengajar. Pembelajaran spreadsheet sering mengalami masalah karena guru sering menyampaikan rumus dengan cepat, membuat beberapa siswa kesulitan mengikuti instruksi dan memahami rumus dengan benar. Hasil belajar siswa berkurang karena kondisi ini. Maka, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu mengukur seberapa baik efektivitas pemanfaatan video sebagai sarana pengajaran dalam memengaruhi pencapaian belajar siswa di sekolah menengah kejuruan yang fokus pada akuntansi. Keunikan dari pendekatan penelitian ini ada pada pemakaian video dalam pelajaran mengenai perhitungan spreadsheet, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk meninjau materi pembelajaran dengan cara yang mandiri sesuai kebutuhan mereka. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan berlandaskan pada rancangan pretest-posttest dalam satu kelompok. Data analisis melalui statistik deskriptif, tes normalitas, dan uji t berpasangan. Data dikumpulkan melalui nilai pretest dan posttest dari 34 siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Turen. Perolehan penelitian membuktikan bahwa nilai posttest meningkat dari rata-rata 34,03 menjadi 77,09. Uji hipotesis menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja siswa berdasarkan penggunaan materi pembelajaran video. Penelitian ini mengungkapkan bahwa materi pembelajaran yang berbentuk video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penguasaan aplikasi spreadsheet. Penelitian ini menawarkan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik untuk guru dan sekolah dalam merancang materi pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif, yang bisa menunjang peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Akuntansi

Corresponding Author: ¹Silviana Nadhifah - silvianadhifah99@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

How to cite : Nadhifah, S., Nuraini, U., & Elabad, Z. O. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Akuntansi. *Journal of Social and Scientific Education*, 3(2), 422-430. <https://doi.org/10.58230/josse.v3i2.838>

PENDAHULUAN

Mengingat cepatnya perkembangan teknologi, para pendidik diharapkan pada tantangan untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep prosedural yang memerlukan keterampilan praktis. Tuntutan ini sangat penting dalam pembelajaran perangkat lunak *spreadsheet* dalam mata pelajaran "Akuntansi Keuangan Lembaga" (AKL), karena siswa diharapkan terampil menggunakan program *spreadsheet*, mengaplikasikan rumus dan fungsi, mengolah data, melakukan pemformatan, serta menggambarkan data melalui grafik. Namun, hasil belajar siswa di SMK dalam bidang *spreadsheet* masih menunjukkan adanya kendala.

Sebuah studi yang melibatkan pembelajaran *spreadsheet* di kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya, di mana hasil belajar siswa masih dibawah standar minimum (Kusharyanti et al., 2018). Keadaan ini masih relevan hingga sekarang, seperti yang dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Rochmawati (2026) studi tersebut menunjukkan bahwa pengajaran penggunaan perangkat lunak *spreadsheet* di SMK Negeri 1 Duduk Sampeyan, Gresik, masih menghasilkan hasil belajar yang rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ujian akhir sumatif di akhir semester. Data menunjukkan bahwa pengajaran tentang penggunaan perangkat lunak *spreadsheet* masih membutuhkan metode pembelajaran dan materi yang menjadikan siswa lebih mudah memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi tersebut secara efektif, sistematis, dan mudah dimengerti.

Sumber belajar adalah elemen krusial dalam proses pendidikan, karena bisa mendukung guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih efisien. Materi belajar yang sesuai dapat membantu siswa memahami pelajaran, terutama dalam bidang-bidang yang memerlukan pemahaman konsep dan penerapan praktis, seperti akuntansi. Banyak siswa menganggap akuntansi sebagai subjek yang sulit karena memerlukan ketelitian, pengertian konsep, dan kemampuan untuk mencatat transaksi secara terorganisir. Maka dari itu, diperlukan sumber belajar yang cocok untuk memudahkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi (Arifiyani, 2020).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media pembelajaran berbasis video. Materi *spreadsheet* tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan mengikuti urutan langkah pengoperasian aplikasi, penggunaan rumus, fungsi, dan pengolahan data secara tepat. Oleh sebab itu, penyajian materi melalui kombinasi visual, audio, animasi, serta demonstrasi langkah kerja memungkinkan peserta didik mengamati proses penggunaan *spreadsheet* secara lebih konkret dan dapat mengulang bagian yang belum dipahami. Pemanfaatan media digital juga relevan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar *spreadsheet* siswa SMK.

Pendekatan inovatif dalam penelitian ini terletak pada penggunaan materi video yang dikembangkan secara khusus untuk mengajarkan keterampilan *spreadsheet* kepada siswa sekolah kejuruan bidang akuntansi. Berbeda dengan penggunaan video konvensional untuk menyampaikan materi pembelajaran, video dalam penelitian ini dirancang agar siswa dapat

secara mandiri mengamati dan meniru prosedural serta perhitungan tertentu dalam perangkat lunak *spreadsheet*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penggunaan materi video dalam pengajaran keterampilan *spreadsheet* yang bersifat prosedural dan memerlukan demonstrasi sistematis atas setiap langkahnya.

Media video pembelajaran dianggap sebagai salah satu sarana pengajaran yang efektif dikarenakan bisa memaparkan materi secara lebih gamblang melalui perpaduan unsur gambar, audio, teks, dan animasi secara terpadu. Kombinasi tersebut mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi dan terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Pada konteks ini, video animasi khususnya hadir sebagai solusi yang tepat dalam menjawab berbagai tantangan belajar di era digital, khususnya ketika dihadapkan pada materi-materi yang memiliki tingkat kerumitan tinggi (Adiati et al., 2023). Pengintegrasian video dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu membawa dampak positif pada capaian hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan pendekatan pengajaran konvensional yang masih bertumpu pada metode ceramah satu arah dari guru. Di samping itu, keunggulan lain dari media video terletak pada fleksibilitasnya, yakni dapat diputar ulang kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar tiap-tiap siswa, sehingga memfasilitasi mereka untuk membangun pemahaman secara lebih mandiri (Fatmawarni, 2023).

Hasil belajar adalah indikator utama untuk mengukur seberapa berhasil siswa dalam proses pembelajaran setelah kegiatan tersebut selesai. Strategi yang digunakan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena guru pada dasarnya bergantung pada metode-metode tertentu berfungsi sebagai alat utama untuk memberikan informasi dan arahan kepada siswa. (Arsyad et al., 2024).

Berbagai hal dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan, salah satunya adalah pemilihan bahan ajar. Dengan mengaplikasikan bahan ajar yang menarik dan interaktif, minat belajar siswa bisa meningkat, yang akan memberikan dampak baik pada hasil belajar mereka. Di sisi lain, jika metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, siswa mungkin menjadi kurang terlibat dan kurang memahami isi pelajaran (Hidayat, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan materi video di dalam kelas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Hidayat, 2021; Arifiyanti, 2020). Namun, penelitian-penelitian tersebut menyisakan celah penelitian terkait penerapan materi video pada konten prosedural yang memerlukan demonstrasi langkah-langkah operasional secara sistematis. Untuk mengatasi celah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar materi aplikasi *spreadsheet* pada siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Turen dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil observasi awal terhadap siswa kelas X AK 3 di SMK Negeri 1 Turen mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah selama pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan akibat dari kecepatan pengajaran yang tinggi. Nilai *pretest* siswa juga tidak memenuhi standar keberhasilan belajar yang diharapkan. Maka, inovasi dalam media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa sebagai contoh yaitu penggunaan video pembelajaran (Lestari, 2024). Dengan mengadopsi metode kuantitatif, studi ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi dampak media pembelajaran berupa video pada hasil belajar siswa kelas X AK 3. Melalui penelitian ini,

harapannya mampu menegaskan mengenai pentingnya pemakaian media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam pengajaran akuntansi di sekolah kejuruan (SMK).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: Pembelajaran yang menggunakan materi video tidak memengaruhi hasil belajar siswa kelas 10 pada program akuntansi vokasional.

H₁: Pembelajaran yang menggunakan materi video berdampak pada hasil belajar siswa kelas 10 pada program akuntansi vokasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif melalui penggunaan desain pra-eksperimental jenis *pretest-posttest* satu kelompok. Sasaran dari desain ini adalah untuk melihat apakah penggunaan video pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa akuntansi. Instrumen penelitian yang mencakup 10 soal terkait pemrosesan transaksi dalam *spreadsheet* digunakan sebagai instrumen penelitian dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Siswa menyelesaikan setiap tugas secara praktik di dalam kelas menggunakan perangkat lunak *spreadsheet*, dengan demikian penilaian tersebut tidak hanya mengukur pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan secara langsung langkah-langkah dalam pemrosesan transaksi.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut menjalani pemeriksaan validitas isi yang melibatkan guru mata pelajaran dan dosen yang bertindak sebagai ahli. Proses validasi ini mengevaluasi kesesuaian tugas tes dengan materi kurikulum, indikator pembelajaran, tingkat kesulitan, kejelasan instruksi, serta ketepatan prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas *spreadsheet* tersebut. Masukan dari para validator digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan tugas tes sebelum instrumen tersebut diberikan kepada siswa.

Untuk memastikan konsistensi penilaian, setiap tugas baik pada *pretest* maupun *posttest* dievaluasi menggunakan kriteria dan pedoman penskoran yang sama. Pendekatan pengukuran yang terstandarisasi ini memungkinkan perbandingan hasil yang lebih konsisten. *Pretest* dilaksanakan sebelum penggunaan video pembelajaran untuk menetapkan tingkat kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran yang melibatkan video tersebut untuk mengetahui perubahan pada hasil belajar siswa.

Studi ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah kejuruan (SMK) pada pesertanya adalah siswa dari kelas X AK 3, yang jumlahnya mencapai 34 siswa. Mengingat semua siswa tersebut terlibat dalam sampel, maka diterapkan metode pengambilan sampel secara keseluruhan.

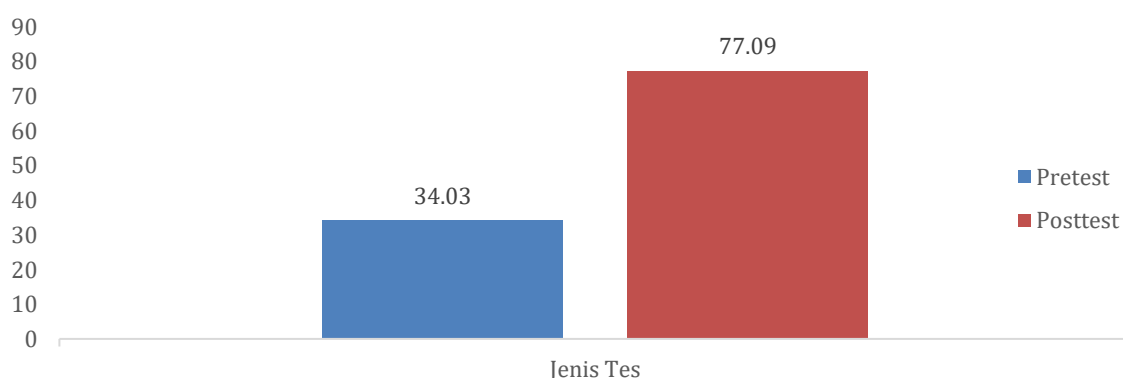
Penggunaan instrument berupa perangkat evaluasi hasil belajar yang terdiri atas dua jenis pengujian, yaitu tes awal dan tes akhir, dengan cakupan materi yang berfokus pada topik *spreadsheet*. Tes awal diselenggarakan sebelum media video pembelajaran mulai diterapkan, dengan maksud untuk memetakan tingkat pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum intervensi dilakukan. Sedangkan tes akhir diadakan setelah media video pembelajaran digunakan sebagai bahan ajar, dengan tujuan mengukur tingkat perkembangan dan peningkatan hasil belajar yang berhasil diraih peserta didik. Sementara itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga metode yang saling melengkapi, yakni

observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan secara langsung di tengah berlangsungnya proses pembelajaran guna merekam berbagai aktivitas dan respons siswa terhadap materi serta instruksi yang diberikan. Adapun metode tes dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai landasan empiris dalam penelitian ini.

Dalam hal pengolahan data, terdapat dua pendekatan analisis statistik yang dipakai secara bersamaan, yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif diaplikasikan guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi data hasil *pretest* dan *posttest*, mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta simpangan baku. Sementara dalam menguji signifikansi perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* pascapenerapan media video pembelajaran, digunakan uji t berpasangan dalam kerangka analisis inferensial. Keseluruhan tahapan pengolahan dan analisis data tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS, guna menjamin ketepatan dan konsistensi hasil analisis yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Rata-Rata



Gambar 1 Perbandingan Rerata Nilai Pretest dan Posttest

Gambar 1 menyajikan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 34 siswa kelas X AK 3. Data *pretest* dikumpulkan sebelum media video pembelajaran diterapkan, sedangkan data *posttest* dihimpun setelah media tersebut digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan tabel yang tersaji, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti setelah pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media video, di mana nilai tertinggi pada saat pretest tercatat sebesar 50, sementara pada *posttest* meningkat signifikan hingga mencapai angka 90. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi media video dalam kegiatan pembelajaran memberi pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa secara positif dan nyata.

Deskriptif Statistic

Tabel 1 Statistic Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Variable	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pretest	34	20	50	34,03	8,49
Posttest	34	68	90	77,09	6,45

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1 mengindikasikan bahwa angka terendah untuk *pretest* adalah 20 dan angka tertinggi adalah 50, dengan nilai rata-rata 34,03 dan deviasi standar 8,49. Temuan ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam skor *pretest*.

Selanjutnya, angka terendah untuk *posttest* tercatat pada 68 dan angka tertinggi pada 90, dengan nilai rata-rata 77,09 dan standar deviasi 6,44. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan materi video menghasilkan hasil yang lebih memuaskan. Data memperlihatkan bahwasanya rata-rata *posttest* melebihi rata-rata *pretest*, sedangkan deviasi standar *posttest* yang lebih rendah menunjukkan bahwa variasi skor *posttest* lebih seragam dibanding dengan variasi skor *pretest*.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas (Shapiro wilk)

	Jenis	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.955	34	.174
	Posttest	.972	34	.506

Merujuk pada hasil uji normalitas yang telah dilakukan (tabel 2), analisis data pada studi ini kemudian dilanjutkan melalui penggunaan uji t berpasangan yang tergolong dalam kategori uji statistik parametrik. Normalitas diujikan melalui metode *Shapiro-Wilk* pada data hasil *pretest* dan *posttest*, dengan tujuan memastikan bahwasanya data yang didapatkan sudah sesuai dengan asumsi distribusi normal yang menjadi salah satu syarat utama dalam pengujian statistik parametrik. Khusus pada data *pretest*, pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sejumlah 0,955 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa.

Mengacu pada ketentuan dalam pengujian normalitas, suatu data disebut berdistribusi normal bilamana nilai signifikansi (Sig.) melebihi angka 0,05. Hasil analisis memperlihatkan bahwa baik data *pretest* ataupun *posttest* sama-sama menghasilkan nilai signifikansi yang melampaui angka tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Terpenuhinya persyaratan normalitas ini selanjutnya membuka jalan bagi pelaksanaan uji t berpasangan sebagai tahap analisis berikutnya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan yang bermakna pada kedua hasil (*pretest* dan *posttest*) siswa.

Uji Beda paired sample t-test

Tabel 3 Uji Beda Paired Sample T-Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest	-							
	Posttes	43.000	5.146	.882	44.795	41.204	48.720	33	.001

Berdasarkan hasil analisis t berpasangan (tabel 3), selisih rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* tercatat sejumlah -43,000. Angka negatif ini mengonfirmasi bahwa skor *posttest* cenderung melebihi skor *pretest*. Selisih rata-rata ini mengindikasikan adanya perubahan dalam keterampilan siswa sebelum dan setelah menonton video tentang *spreadsheet*.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa simpangan baku mencapai 5,146, yang mengindikasikan adanya variasi dalam perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu,

kesalahan standar rata-rata yang sebesar 0,882 menunjukkan bahwa kesalahan standar pada selisih rata-rata tergolong kecil, yang menandakan bahwa perbedaan rata-rata yang ditemukan dapat dianggap cukup mewakili data penelitian ini.

Disamping itu, analisis *t* berpasangan memberikan nilai *t* sebesar -48,720, dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak 33, dan tingkat signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sejumlah 0,001. Hal ini menyimpulkan bahwasanya didapati perbedaan *pretest* dan *posttest* secara signifikan, dikarenakan nilai tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,001).

Temuan dari studi ini didasarkan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan ke peserta didik setelah mereka menggunakan materi video dalam pelajaran akuntansi. *Pretest* dilaksanakan sebelum siswa dikenalkan dengan materi video di kelas, sementara *posttest* dilaksanakan setelah materi tersebut digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, nilai rata-rata *pretest* siswa tercatat 34,03, dengan nilai terendah 20 dan tertinggi 50. Setelah penggunaan materi video, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan jadi 77,09, dengan nilai terendah 68 dan tertinggi 90. Analisis statistik deskriptif mengungkapkan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah mereka menggunakan materi video.

Gambar 1 menunjukkan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang memperlihatkan bahwasanya rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan setelah mereka menggunakan materi video. Selain itu, nilai *posttest* menunjukkan simpangan baku yang lebih rendah dibandingkan nilai *pretest*, yang mengonfirmasi bahwasanya hasil belajar siswa menjadi lebih konsisten selama proses pembelajaran.

Analisis yang dilaksanakan dalam studi ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang menjelaskan adanya perbedaan signifikan pada capaian nilai siswa sebelum dan setelah diterapkannya media video sebagai bahan pembelajaran. Hasil analisis yang didapatkan mengonfirmasi adanya perbedaan yang nyata dan bermakna antara nilai siswa pada kedua tahap pengukuran tersebut. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif yang menegaskan bahwasanya penggunaan media video memberi pengaruh pada hasil belajar siswa secara signifikan dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran video mempunyai peran krusial dalam membantu siswa belajar akuntansi. Materi dapat dipahami secara lebih mudah oleh siswa sesudah menggunakan pembelajaran berbasis video, yang terlihat dari peningkatan nilai pada *posttest*.

Materi pembelajaran video memberikan kejelasan dalam memahami konsep akuntansi. Siswa bisa melihat penjelasan, contoh soal, dan langkah-langkah penyelesaian dalam format yang lebih menarik dan interaktif. Di samping itu, video pembelajaran bisa diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Ini mendukung pembelajaran mandiri siswa serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi (Pramesti, 2025). Hal ini juga meningkatkan partisipasi, perhatian, dan motivasi siswa selama pembelajaran.

Hasil dari studi ini konsisten dengan temuan yang diungkap oleh Lindenbauer (2021), yang mendapati bahwa memanfaatkan video sebagai sarana pendidikan dapat memperbaiki pemahaman dan pencapaian belajar peserta didik. Pembelajaran yang didasarkan pada video juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengulangi materi secara mandiri, sehingga proses belajar lebih *adaptable* dan *efisien*. Siswa dapat melihat contoh penyelesaian masalah, pencatatan transaksi, dan penjelasan materi (Putri, 2026).

Dalam implementasinya, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa para pendidik menerapkan video sebagai metode alternatif untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama dalam bidang akuntansi, yang memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konsep-konsep dan praktik-praktik yang ada. Diharapkan bahwa penerapan teknologi pendidikan berbasis media dapat mampu membuat suasana belajar yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, dengan penekanan yang lebih besar pada keterlibatan siswa serta pemahaman materi yang lebih mendalam (Siswanto, 2021).

Secara konseptual, studi ini menguatkan dugaan bahwa penerapan alat pembelajaran yang sesuai dapat berpengaruh besar terhadap hasil kognitif peserta didik. Dengan melibatkan berbagai indera secara bersamaan, media *audio-visual* dapat mempermudah siswa dalam menyerap informasi dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan video pembelajaran menghasilkan peningkatan hasil belajar bagi siswa kelas X AK 3 dalam materi aplikasi *spreadsheet*, hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 34,03 pada *pretest* menjadi 77,09 pada *posttest*, serta adanya perbedaan signifikan yang dikonfirmasi melalui uji hipotesis. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental berupa *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat secara pasti dikaitkan semata-mata dengan penggunaan materi video. Potensi ancaman terhadap validitas internal seperti efek pengujian, regresi menuju rata-rata, dan efek sejarah masih mungkin memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan kelompok kontrol, ukuran sampel yang lebih besar, dan desain eksperimental yang lebih kokoh guna memungkinkan penilaian yang lebih konklusif mengenai dampak materi video terhadap hasil belajar.

REFERENSI

- Adiati, C. C., Firdaus, R., & Nurwahidin, M. (2023). Efektivitas video animasi terhadap hasil belajar siswa. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 69–81. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2663>
- Anggraeni, K., & Rochmawati. (2026). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi mobile, kemandirian belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar spreadsheet siswa SMK. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(2), 1189–1198. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.2.2026.9137>
- Arifiyani, C. A., & Susanti, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran video pengamatan pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/pemerintah kelas XI akuntansi di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 8(3), 95–104. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p7-16>
- Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil belajar siswa dengan metode ceramah dan metode audio-visual dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 661–666. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/505>
- Fatmawarni, & Ul-ula, A. (2023). Pengaruh video pembelajaran interaktif dengan menggunakan Powtoon terhadap hasil belajar siklus akuntansi kelas X AKL SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2022/2023. *Education Journal of Indonesia*, 4(2), 42–47.

<https://doi.org/10.30596/eji.v4i2.3346>

- Hidayat, O. (2021). Pengaruh media pembelajaran video tutorial MYOB. *Progress*, 4(2).
- Kusharyanti, E. N., Susanti, & Budiwati, S. (2018). Penerapan model pembelajaran Learning Cycle 7E sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aplikasi pengolah angka/spreadsheet kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 131–135.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25695>
- Lestari, A. M., Gimin, G., & Mujiono, M. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran siklus akuntansi berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMKN 4 Pekanbaru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11680–11685.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6102>
- Lindenbauer, B. E., & Lavicza, Z. (2021). From research to practice: Diagnosing and enhancing students' conceptions in a formative assessment tool utilizing digital worksheets in functional thinking. *International Journal for Technology in Mathematics Education*, 28(3), 133–141. <https://doi.org/10.1564/tme.v28.3.03>
- Pramesti, A. R., & Hamidi, N. (2025). Pengaruh penerapan media Videoscribe pada model Discovery Learning terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas X Akuntansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(3), 19.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v2i3.1397>
- Putri, V. A., Fauzi, A., & Lestari, W. (2026). Pengaruh penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran terhadap pemahaman konsep akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9, 1440–1445.
- Siswanto, S., Aghni, R. I., Siregar, M. N. N., & Purnama, D. N. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual berbasis e-learning pada pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 134–143.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40016>